

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sering menjadi perbincangan dalam sebuah perekonomian, khususnya di Indonesia (Suroso, 2023). Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia pada tahun 2023 mencapai 61%. Begitu juga kontribusi UMKM pada penyerapan tenaga kerja mencapai 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Sebagai sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, UMKM berhasil membuktikan dampaknya yang signifikan dibandingkan dengan bisnis lainnya. Dengan menjadi sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, UMKM menjadi pilar utama dalam memajukan perekonomian negara dan memberikan dampak positif pada tingkat kesejahteraan rakyat (Nabila, 2022).

Perkembangan usaha mikro dan kecil perlu mempertahankan eksistensi dan kesiapan untuk bersaing dengan pelaku usaha sejenis (Istinganah & Widjyanto, 2020). Oleh karena itu, perlu mendorong pelaku usaha mikro dan kecil agar mampu mengembangkan usaha baru dengan tingkat inovasi yang lebih tinggi dan berbeda, serta mencapai kinerja yang optimal. Beberapa ahli menggambarkan era ekonomi global saat ini sebagai periode transformasi pengetahuan, di mana Teknologi Informasi mulai muncul pada awal abad ke-21. Namun, yang tak kalah pentingnya dari teknologi informasi itu sendiri adalah cara kita berinteraksi dengan informasi, yang memunculkan perubahan dalam pola pikir dan nilai-nilai dalam pendekatan manajemen bisnis modern (Agus, 2022).

Pertumbuhan UMKM di Indonesia cukup merata di berbagai provinsi, dan salah satu contohnya adalah Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi yang memiliki jumlah UMKM terbanyak di Indonesia (Bank Indonesia, 2020). Kehadiran UMKM di Sumatera Barat berkontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja dan mendominasi kegiatan ekonomi masyarakat, terutama karena UMKM tersebar hingga ke pelosok pedesaan.

Berikut merupakan data jumlah UMKM di Provinsi Sumatra Barat pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020**

No	Kabupaten/Kota	Usaha Mikro Kecil		Usaha Menengah Besar		Total	
		Jumlah	Distribusi (%)	Jumlah	Distribusi (%)	Jumlah	Distribusi (%)
1	Padang	90.616	15,50	3.036	36,58	94.494	15,79
2	Agam	56.323	9,63	400	4,82	56.723	9,56
3	Lima Puluh Kota	47.612	8,14	304	3,66	47.916	8,08
4	Tanah Datar	45.546	7,79	345	4,16	45.891	7,74
5	Padang Pariaman	43.591	7,45	375	4,52	43.966	7,41
6	Pesisir Selatan	43.076	7,37	355	4,28	43.431	7,32
7	Pasaman Barat	38.764	6,63	446	5,37	39.210	6,61
8	Kabupaten Solok	37.602	6,48	364	4,39	37.966	6,40
9	Sijunjung	29.105	4,98	198	2,39	29.303	4,94
10	Pasaman	26.007	4,46	190	2,29	26.267	4,43
11	Bukittinggi	22.794	3,90	629	7,58	23.423	3,95
12	Dharmasraya	22.618	3,87	310	3,73	22.928	3,87
13	Payakumbuh	19.279	3,30	448	5,40	19.727	3,33
14	Solok Selatan	15.936	2,73	106	1,28	16.042	2,70
15	Pariaman	13.239	2,26	202	2,43	13.441	2,27
16	Solok	9.870	1,69	240	2,89	10.110	1,70
17	Padang Panjang	9.260	1,58	180	2,17	9.440	1,59
18	Sawahlunto	8.792	1,50	101	1,22	8.893	1,50
19	Kep. Mentawai	4.681	0,80	71	0,86	4.752	0,80
	Sumatera Barat	584.781	100	8.300	100	593.081	100

**Sumber:** (Badan Pusat Statistik, 2020)

Untuk mengoptimalkan kegiatan UMKM di Sumatera Barat, pemerintah Provinsi memiliki program menargetkan melahirkan 100.000 milenial *entrepreneur*. Kepala dinas UKM dan Koperasi Provinsi Sumatera Barat mengatakan program pemerintah tersebut

memiliki cita-cita agar perekonomian di Sumatera Barat terus tumbuh dimana pelaku usahanya adalah para milenial.

Di provinsi Sumatera Barat, Kota Padang memiliki UMKM terbanyak sebesar 94.494 UMKM. Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat di bidang UMKM. Pada saat masa pascapandemi covid-19, pelaku usaha di Kota Padang tumbuh dengan pesat (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang,2021). UMKM mampu bertahan dikarenakan pelaku UMKM bisa memanfaatkan teknologi sehingga pemasaran tetap berjalan meskipun adanya pembatasan langsung antara pedagang dan konsumen.

Pada bulan Desember tahun 2023, Kecamatan Padang Barat menduduki peringkat enam dengan memiliki UMKM terbanyak di Kota Padang. Hal ini sesuai dengan Laporan Dinas UMKM dan Koperasi Kota Padang. Berikut data UMKM di Kota Padang:

**Tabel 1. 2 Data UMKM di Kota Padang bulan Desember 2023**

No	Kecamatan	Jumlah UMKM (unit)
1	Padang Barat	3.921
2	Padang Selatan	4.013
3	Padang Timur	4.355
4	Padang Utara	2.547
5	Nanggalo	2.280
6	Koto Tangah	6.504
7	Kuranji	6.770
8	Pauh	3.197
9	Lubuk Kilangan	2.051
10	Lubuk Begalung	5.288
11	Bungus Teluk Kabung	2.056
Total		43.282

(Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, 2024)

Untuk meningkatkan kinerja UMKM, pemerintah Kota Padang memberikan pelatihan dan bantuan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Padang Barat. Hal ini merupakan bentuk perhatian dan dukungan Pemko Padang kepada para pelaku UMKM (padang.go.id, 2023).

Kinerja UMKM menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah perusahaan tersebut dapat bertahan dalam era global saat ini (Marjukah, 2022). Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai suatu usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan strategi-strategi terbaik untuk mencapai tujuan. Made *et al.* (2020) menyatakan bahwa UMKM dengan kinerja yang baik akan memiliki daya saing yang tinggi.

Salah satu faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah karakteristik wirausaha. Karakter wirausaha dapat diartikan sebagai atribut yang terkait dengan ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap, dan tindakan seseorang untuk mengimplementasikan ide inovatif ke dalam dunia bisnis.

Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat ditempuh melalui berbagai strategi. Salah satu pendekatan utama adalah memahami karakteristik wirausaha, memahami cara memperoleh modal serta mengelolanya, dan menerapkan strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, perkembangan UMKM dapat terlihat secara signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuraizah (2019) dengan merujuk pada Larsen dan Lewis, salah satu karakteristik yang sangat penting bagi seorang wirausahawan dalam mencapai kesuksesan bisnis adalah kemampuan untuk berinovasi. Semangat berinovasi dari seorang wirausahawan dapat menghasilkan produk baru dan meningkatkan nilai produk yang sudah ada sebelumnya.

Selain faktor karakteristik wirausaha, perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia masih terhambat oleh berbagai kendala, terutama dalam hal keterbatasan kompetensi sumber daya manusia. Keterbatasan ini menjadi tantangan utama, terutama di sektor manufaktur (Supeno, 2018). Kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang turut memengaruhi kinerja UMKM.

Menurut Wahyudiati (2018) tingkat profesionalitas sangat mempengaruhi kompetensi SDM. Ini disebabkan karena performa suatu unit bisnis sangat ditentukan oleh

cara individu-individu yang terlibat di dalamnya mengelola bisnis tersebut. Untuk mencapai kinerja yang optimal, pengembangan UMKM perlu diiringi oleh peningkatan kualifikasi SDM, dengan fokus pada berbagai aspek. Kompetensi sumber daya manusia sangat berpengaruh pada kinerja UMKM, dikarenakan kinerja usaha yang baik ditentukan oleh bagaimana setiap individu yang terlibat dalam mengelola UMKM (Hisbiyah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, beberapa faktor yang menyebabkan meningkatkan kinerja usaha yang dimilikinya adalah percaya diri dan berani mengambil resiko. Percaya diri dan berani mengambil resiko yang dimaksudkan adalah merasa yakin bahwa usahanya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukoffi (2021) disebutkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM, begitu juga modal usaha yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Sejalan dengan penelitian Millendra (2022) menyatakan kompetensi SDM dan modal finansial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian lain yang juga mengatakan bahwa karakter wirausaha mempengaruhi kinerja UMKM yaitu, menurut Dewi (2022) diketahui bahwa Karakteristik wirausaha, kompetensi SDM dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) kuliner pada masa pandemi covid-19 di Kota Jambi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja pada UMKM di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja pada UMKM di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik wirausaha dan kompetensi SDM terhadap kinerja pada UMKM di Kota Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja pada UMKM di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja pada UMKM di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha dan kompetensi SDM terhadap kinerja pada UMKM di Kota Padang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan di bidang ilmu pengetahuan manajemen dan sebagai referensi bila diadakan penelitian lebih lanjut khusunya mengenai pengaruh karakteristik wirausaha dan kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan kepada UMKM dalam meningkatkan kinerja UMKM.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah hanya membahas mengenai pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM di Kota Padang. Tujuannya untuk menghindari adanya perluasan masalah yang menyebabkan pembahasan menjadi tidak fokus dengan rumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya.